

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berarti pendidikan itu hal yang paling penting dalam kehidupan.¹ Dengan adanya pendidikan, bakat yang ada didalam diri akan sangat mudah di asah. Seseorang tanpa pendidikan, ibarat berjalan ditempat yang gelap, tidak tahu arah, tidak tahu apakah ada lubang yang menjerumuskan ke dalam kesesatan dan masih banyak ketidaktahuan.

Pendidikan dan pembelajaran adalah dua hal yang berbeda, namun memiliki keterkaitan yang erat. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila diikuti dengan proses pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran adalah salah satu bentuk dari pendidikan. Jadi, pembelajaran merupakan salah satu instrumen yang tidak boleh dilewatkan. Karena pembelajaran adalah jalinan antara guru dengan siswa. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan mewujudkan sistem lingkungan dengan metode sehingga siswa belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang memuaskan.²

¹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab I Pasal 1)

²Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2007), hlm 81.

Pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik perhatian siswa membuat siswa kurang menyukai terhadap materi yang disampaikan. Oleh karenanya, pembelajaran dikatakan baik manakala pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa mampu aktif dan memahami materi yang disampaikan. Untuk menerapkan kondisi ideal dalam pembelajaran perlunya memperhatikan Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013, yang berisi tentang standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, serta standar sarana dan prasarana³, yang mana guru memiliki peran yang dominan dalam menciptakan kondisi ideal tersebut dan mengendalikan pemenuhan standar sesuai PP yang berlaku.

Jika peraturan pemerintah sudah diterapkan oleh semua lembaga pendidikan, maka seharusnya kondisi nyata dalam pembelajaran juga akan ideal. Namun pada kenyataannya guru kurang memberikan inovasi dalam proses pembelajaran. Guru masih berpaku pada kebiasaan, belum sepenuhnya berkembang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya referensi bahan ajar yang digunakan.

Demikian halnya di MTsN 5 Kediri. Berdasarkan hasil wawancara, bahan ajar yang digunakan guru masih berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku paket.⁴ LKS yang digunakan kurang menarik karena menggunakan kertas buram dan tidak ada gambar. Sedangkan buku paket jarang digunakan dalam proses pembelajaran.⁵ Selain itu, buku paket berisi banyak bacaan dan terlalu

³PP Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁴Ibu Sultonah, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsN 5 Kediri, 10 November 2022, 12.09.

⁵Hasil Observasi di MTsN 5 Kediri, 10 November 2022, 12.18.

tebal jika dibawa kemana-mana, sehingga dapat mematahkan motivasi belajar siswa. Apalagi mata pelajaran SKI dirasa siswa sulit dipahami, karena mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran sejarah islam yang mana sudah terjadi dan tidak mungkin dialami oleh siswa itu sendiri. Hal ini sependapat Aslan dan Suhari dalam bukunya, bahwa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang membosankan sehingga sering terjadi pada siswa menguap dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.⁶

SKI sangat penting untuk diketahui siswa karena SKI mengisahkan tentang perjalanan nabi, rasul dan sahabat-sahabatnya dalam memperjuangkan agama Islam, sehingga agama Islam sampai pada saat ini yang terus benderang. Tujuan dari mata pelajaran ini semata-mata untuk membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian dan menjadi pandangan dalam hidupnya dari sejarah atau masalah.

Bahan ajar yang kurang berkembang dapat mematahkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar itu sendiri adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga memberikan arah pada tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar, siswa akan terpacu untuk terus belajar sehingga didapatkan pemahaman dan prestasi yang memuaskan. Hal ini sependapat dengan Sadirman dalam bukunya, bahwa siswa perlu diberi stimulan agar tumbuh motivasi belajar pada dirinya. Salah satunya stimulan

⁶Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan: CV. Razka Pustaka, 2018), hlm 45-50

yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah menggunakan bahan ajar yang inovatif.⁷

Berdasarkan uraian diatas perlunya pengembangan bahan ajar yang inovatif, kreatif dan menarik perhatian siswa. Alternatif lain yang dapat menjadi pendukung bahan ajar selain LKS dan buku paket adalah bahan ajar berbentuk buku saku. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Akhiriah dan kawan-kawan dalam jurnalnya, buku saku dapat menambah stimulan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.⁸ Bahan ajar buku saku sendiri merupakan seperangkat materi yang berbentuk media cetak dan disusun secara sistematis dengan ukuran kecil, ringan, dapat disimpan di kantong dan dapat dibawa kemana-mana.

Dalam penyajiannya pun menggunakan banyak gambar dan warna sehingga akan lebih mudah menarik perhatian siswa agar lebih terpacu untuk terus belajar dimana saja dan kapan saja.⁹ Dengan gambar pula dapat membantu siswa untuk berimajinasi. Imajinasi dapat membantu siswa meningkatkan kinerja ingatannya dan membantu mengingat kata-kata verbal.¹⁰

Dengan begitu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas 8 di MTsN 5 Kediri”.Diharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar buku saku dapat meningkan motivasi belajar siswa.

⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 75.

⁸Siti Akhiriah, dkk, *Pengembangan Buku Saku Berbasis Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Miftahul Khairiyah Koto Baru*, Jurnal JOM FTK UNIKS Vol.2 No.2, (Riau: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2020).

⁹Pramika Wardhani, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Konservasi Lingkungan untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas Rendah*, (Semarang: UNS, 2012), hlm 5.

¹⁰Suharman, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srkandi, 2005), hlm 54.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar buku saku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 5 Kediri setelah menggunakan buku saku?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan bahan ajar buku saku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 5 Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 8 di MTsN 5 Kediri setelah menggunakan buku saku

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dari penelitian ini berupa pembuatan bahan ajar yang dapat dibawa kemana-mana dengan media cetak yang berukuran minimalis atau disebut bahan ajar buku saku. Ukuran yang digunakan yakni lebar 10,5cm dan panjang 14,8cm yang mana menggunakan kertas dengan ukuran A6. Sehingga, dengan adanya bahan ajar tersebut siswa akan termotivasi untuk membaca dan mempelajarinya sewaktu-waktu. Bahan ajar buku saku dikemas dengan sampul yang bernuansa fiktif dan estetik agar dapat menarik perhatian siswa. Di dalam bahan ajar buku saku memuat daftar isi, materi pembelajaran SKI kelas 8 semester II dan daftar pustaka. Selain itu,

materi pembelajarannya berupa ringkasan yang dapat memudahkan siswa untuk memahami inti dari mata pelajaran SKI kelas 8 semester II. Bahasa yang digunakan juga jelas, padat dan mudah dipahami. Materi yang diambil berdasarkan kurikulum yang diterapkan di MTsN 5 Kediri pada tahun ajaran 2022/2023, yakni kurikulum 2013. Hal yang membedakan buku saku ini dengan buku saku yang lain adalah materi yang dibahas berupa materi selama 1 semester dan bukan hanya 1 tema.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Motivasi belajar adalah daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan terdorong minat belajar atau rasa ingin tahunya terhadap apa yang mereka pelajari dan apa yang belum diketahui. Selain itu, dengan adanya motivasi belajar siswa akan terdorong aktif didalam kelas dan semangat dalam belajar. Tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak akan terdorong melakukan kegiatan, seperti halnya belajar.

Disisi lain dalam mewujudkan motivasi belajar, guru sangat berperan dominan. Guru perlu mengembangkan tindakannya agar mampu memotivasi siswa dalam belajar. Salah satunya guru dapat mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan seringkali berupa buku cetak yang besar dan tebal, sehingga sulit untuk dibawa kemana-mana. Dengan begitu akan menyebabkan hilangnya motivasi siswa dalam belajar karena perlunya usaha yang besar untuk membawanya. Selain itu, bahan ajar yang digunakan menggunakan bahasa yang sering diulang-ulang, sehingga terlihat banyak tulisan padahal inti yang dimaksudkan sama.

Oleh karenanya penting untuk melakukan penelitian dan pengembangan terhadap bahan ajar, agar menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga tujuan bangsa Indonesia juga terwujud, yakni dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan begitu adapun manfaat penelitian dan pengembangan ini adalah secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, yakni dalam melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar yang sesuai, sehingga motivasi belajarnya dapat ditingkatkan.

Sedangkan secara praktis hasil penelitian dan pengembangan ini dapat berguna untuk:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih bahan ajar yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan memilih bahan ajar yang menarik sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan motivasi belajar khususnya dan meningkatkan prestasi belajar pada umumnya.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian kedepannya, agar permasalahan dalam pendidikan dapat berkurang.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar buku saku SKI dapat meningkatkan motivasi belajar, karena memiliki ukuran sesuai kantong sehingga siswa dapat mempelajari sewaktu-waktu. Pengembangan bahan ajar berbentuk buku saku dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi, menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Untuk menjaga pembahasan agar tidak meluas, maka peneliti memfokuskan untuk pembuatan produk bahan ajar buku saku bagi siswa kelas 8, buku saku berisi tentang materi SKI kelas 8 semester II saja yang akan di uji coba di MTsN 5 Kediri, namun dalam pengujiannya akan dilaksanakan beberapa bab saja dan pengujian bahan ajar buku saku dibuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Akhiriah dan kawan-kawan dalam jurnalnya, menunjukkan bahwa kelayakan buku saku yang dikembangkan sangat bagus dengan rata-rata 4,6 dari guru bidang studi SKI, sedangkan dari responden siswa kelas 7 di peroleh rata-rata 4,42 dengan kriteria sangat baik pula. Dengan demikian, penelitian tersebut mendapat kelayakan yang sangat baik pada buku saku yang dikembangkan. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peniltil penulis, yakni sama-sama mengembangkan buku saku pada bidang studi SKI. Namun juga memiliki perbedaan pada tujuan pengembangan, yakni penulis mengembangkan buku saku yang belum ada

untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian tersebut untuk mengetahui kelayakan pengembangan buku saku yang telah ada namun berbasis pendidikan karakter.¹¹

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ibnu Suhaimi dan kawan-kawan dalam jurnalnya, mendapatkan prosentase rata-rata 86% dari ahli materi dan 90% dari ahli media, sehingga didapatkan rata-rata 88% dari kedua ahli. Sedangkan dari responden siswa kelas XI didapatkan prosentase rata-rata 93% . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa buku saku yang dikembangkan sangat layak untuk diterapkan agar dapat memotivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pada pengembangan buku saku untuk memotivasi siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan bidang studi SKI kelas 8 dalam penelitiannya dan salah satu instrumen penelitiannya menggunakan dokumentasi, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan bidang studi Akuntansi kelas XI dan salah satu instrumen penelitiannya tidak menggunakan dokumentasi.¹²

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yulia Eka Yanti dan kawan-kawan dalam jurnalnya, mendapatkan skor prosentase 98,6% dengan kriteria sangat layak dari validator dan mendapatkan 86% dari responden siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku saku sangat layak untuk diterapkan dan meningkatkan motivasi belajar dengan kriteria tinggi. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pada pengembangan buku saku untuk memotivasi belajar

¹¹Siti Akhiriah, dkk, "Pengembangan Buku Saku Berbasis Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Miftahul Khairiyah Koto Baru", *Jurnal JOM FTK UNIKS Vol.2 No.2*, (Riau: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2020), hlm 152-154.

¹²Ibnu Suhaimi, dkk, "Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai Bahan Ajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi bagi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Sooko Mojokerto", (Surabaya: UNESA, 2018), hlm 60-62.

siswa. Sedangkan perbedaannya ada pada bidang studi yang diterapkan. Penulis menggunakan bidang studi SKI kelas 8 dengan pengambilan materi selama 1 semester, sedangkan pada penelitian tersebut pada bidang studi Tematik kelas 3 dengan 1 tema.¹³

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Siti Akhiriah, dkk.	Penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan buku saku yang dikembangkan sangat bagus dengan rata-rata 4,6 dari guru bidang studi SKI, sedangkan dari responden siswa kelas 7 diperoleh rata-rata 4,42	Sama-sama mengembangkan buku saku pada bidang studi SKI.	Penulis mengembangkan buku saku yang belum ada untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian tersebut untuk mengetahui kelayakan pengembangan buku saku yang telah ada namun berbasis pendidikan karakter.
Ibnu Suhaimi, dkk..	Penelitian ini mendapatkan prosentase rata-rata 86% dari ahli materi dan 90% dari ahli media, sehingga didapatkan rata-rata 88% dari kedua ahli. Sedangkan dari responden siswa kelas XI didapatkan	Kesamaan pada pengembangan buku saku untuk memotivasi siswa.	Penulis menggunakan bidang studi SKI kelas 8 dalam penelitiannya dan salah satu instrumen penelitiannya menggunakan dokumentasi, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan bidang studi Akuntansi kelas XI

¹³Yulian Eka Yanti, dkk, "Pengembangan Busa Sedap (Buku Saku Sumber Energi dan Perubahan) Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SD", *Primary Education Journals Vol.2 No.2*, (Malang: Universitas Islam Raden Rahmat, 2022), hlm 116-118.

Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	prosentase rata-rata 93% . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa buku saku yang dikembangkan sangat layak untuk diterapkan agar dapat memotivasi belajar siswa		dan salah satu instrumen penelitiannya tidak menggunakan dokumentasi
Yulian Eka Yanti, dkk	Dalam penelitian ini mendapatkan skor prosentase 98,6% dengan kriteria sangat layak dari validator dan mendapatkan 86% dari responden siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku saku sangat layak untuk diterapkan dan meningkatkan motivasi belajar dengan kriteria tinggi.	Kesamaan pada pengembangan buku saku untuk memotivasi belajar siswa.	Penulis menggunakan bidang studi SKI kelas 8 dengan pengambilan materi selama 1 semesrter, sedangkan pada penelitian tersebut pada bidang studi Tematik kelas 3 dengan 1 tema

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Merujuk pada variabel yang akan diteliti, maka perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga terciptanya lingkungan belajar bagi siswa.¹⁴ Bahan ajar yang dimaksudkan peneliti adalah bahan ajar yang berbentuk media cetak.

2. Buku Saku

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat di simpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.¹⁵ Buku saku yang dikembangkan memiliki ukuran kertas A6 atau panjang 14,8cm dan lebar 10,5cm.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga memberikan arah pada tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar.¹⁶ Dengan adanya penelitian pengembangan ini, dipat menjadi dorongan untuk giat belajar.

4. Mata Pelajaran SKI

Mata Pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang disebut sebagai sejarahnya umat Islam, karena mata pelajaran ini menceritakan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam.¹⁷ Adapun materi yang akan dikemas berupa materi kelas 8 semester II, yakni sejarah berdirinya,

¹⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 238.

¹⁵Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tamer, 2013), hlm 108.

¹⁶Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 75.

¹⁷Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan: CV. Razka Pustaka, 2018), hlm 50.

perkembangan peradaban Islam, para pemimpin dan ilmuwan Dinasti Ayyubiyah serta sedikit menyinggung sejarah Daulah Mamluk.